

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Kualitatif

Menurut Iskandar (2009), penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti perkembangan. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar dan konteks yang khusus (Kirk dan Miller dalam Iskandar, 2009). Peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif karena pada penelitian ini peneliti ingin melihat secara mendalam *hardiness* remaja penderita kanker tulang pasca amputasi.

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan, yang perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya, dan yang perilakunya tidak didasarkan pada hukum sebab akibat. Oleh sebab itu, logis jika penelitian yang menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk memahami objeknya, tidak untuk menemukan hukum-hukum, tidak untuk membuat generalisasi, melainkan membuat eksplorasi (Brannen dalam Ratta, 2008).

Suatu penelitian yang dikategorikan sebagai penelitian kualitatif belum tentu memiliki semua ciri-ciri penelitian kualitatif seperti yang akan disebutkan. Beberapa penelitian kualitatif mungkin tidak memiliki satu atau lebih dari banyak

ciri penelitian kualitatif. Maka dari itu Moleong (dalam Iskandar, 2009) mengemukakan sebelas karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisa data secara induktif
5. Teori dari dasar (menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data)
6. Deskriptif
7. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Berorientasi pada kasus yang unik
10. Desain yang bersifat sementara dan terus berkembang sesuai situasi lapangan
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

B. Subjek Dan Lokasi Penelitian

1. Karakteristik Subjek
 - a. Usia Remaja Awal (10 – 16 tahun)
 - b. Menderita kanker tulang sejak 0-5 tahun
 - c. Telah diamputasi dalam rentang 0-5 tahun
2. Jumlah subjek adalah tiga orang remaja awal dengan rentang usia 10-16 tahun penderita kanker tulang yang telah diamputasi. Dengan jenis kelamin yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan dan berada di bawah naungan Yayasan Onkologi Anak Medan

3. Penelitian ini dilakukan di Medan, tepatnya di Rumah Sakit Umum Haji Adam Malik Medan dan Rumah Bersama Yayasan Onkologi Anak Medan

C. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif, metode yang umumnya digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) sebagai metode utama dalam pengambilan data, untuk mendapatkan gambaran yang luas dan mendalam tentang kepribadian tangguh (*hardiness*) pada remaja penderita kanker tulang pasca amputasi. Selanjutnya, penelitian ini akan dibantu dengan skala *hardiness* baku metode observasi menggunakan pedoman yang disusun berdasarkan 15 ciri kepribadian *hardiness*.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi juga dapat dilakukan melalui telepon (Nasution dalam Kristiawanti, 2011).

Wawancara merupakan metode pengambilan data utama dalam penelitian ini. Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan jenis wawancara terstruktur dan bentuk pertanyaan terbuka (*open question*) yang bersifat luas, mengkhususkan pada satu topik tertentu dan membebaskan responden untuk menentukan jenis dan banyaknya informasi yang akan diberikan. Kelebihan lain dari pertanyaan terbuka ini,

adalah kemungkin responden untuk memberikan jawaban yang panjang. Wawancara dengan pertanyaan terbuka memberi kesempatan kepada responden untuk menyatakan apa yang mereka pikir penting dan tidak terpikir oleh peneliti sebelumnya.

2. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek dan hal lain yang diperlukan dalam menunjang penelitian yang sedang dilakukan (Iskandar, 2009).

Dalam penelitian ini, metode observasi hanya merupakan alat bantu untuk tambahan informasi dan data di lapangan. Hal yang akan diobservasikan adalah gambaran umum dan kondisi lingkungan sosial selama proses wawancara berlangsung.

Observasi ini juga dilakukan saat proses wawancara. Observasi diusahakan untuk dilakukan dengan persiapan yang matang dan diikuti kemampuan menggali dan mencari berbagai informasi pada saat wawancara. Kesimpulannya, observasi yang baik adalah observasi yang mendalam tanpa unsur emosional dan tanpa penilaian secara subjektif. Jenis observasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti akan memainkan peran ganda.

Penulis akan menampilkan pedoman observasi pada penelitian ini, salah satu diantaranya adalah melihat komunikasi antara subjek dengan orang tua dan

lingkungannya, ketaatan dalam proses penyembuhan, sikap dan perilaku saat menghadapi masalah dan tekanan, dll (lihat lampiran Observasi).

3. Skala *Hardiness*

Skala *hardiness* dikembangkan berdasarkan teori Suzane C. Kobasa, Cotton, DuDell dan Quick (dalam Rahmawan, 2010) yang disusun berdasarkan ketiga aspek kepribadian *hardiness* antara lain: Aspek Kontrol (*control*), aspek komitmen (*commitment*), aspek tantangan (*challenge*). Penulis akan mengukur skor *hardiness* tiap responden sebagai pendukung hasil wawancara dan observasi, dengan pedoman semakin tinggi skor maka semakin tinggi *hardiness* dan sebaliknya, semakin rendah skor maka semakin rendah *hardiness*.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (dalam Muslikh, 2012), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (dalam Muslikh, 2012), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data

dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi. (Muslikh, 2012)

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan sejumlah hal yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, yaitu:

- a. Mengumpulkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyakit kanker tulang dan amputasi yang dialami responden. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan teori-teori yang berhubungan dengan kepribadian tangguh (*hardiness*) dan amputasi secara relevan.
- b. Menyusun pedoman wawancara. Peneliti menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan teori mengenai pribadi tangguh untuk menjadi pedoman dalam proses wawancara yang nantinya akan dikembangkan sehingga sifatnya menjadi lebih mendalam.

- c. Persiapan untuk mengumpulkan data. Mengumpulkan informasi tentang calon subjek penelitian, selanjutnya peneliti menjelaskan penelitian yang akan dilakukan dan menanyakan kesediaan calon responden.
- d. Membangun *rapport* dan menentukan jadwal . Peneliti meminta kesediaan responden untuk bertemu dan berusaha membangun *rapport*. Setelah itu peneliti dan responden mengatur dan menyepakati waktu untuk melakukan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan kesepakatan dengan responden untuk melakukan wawancara pada tempat dan waktu yang telah disepakati, maka pertemuan dilakukan. Kemudian peneliti akan menjelaskan kembali tujuan penelitian ini dan juga informasi yang dibutuhkan. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti akan meminta izin untuk menggunakan alat perekam untuk merekam pembicaraan antara responden dan peneliti. Agar proses wawancara berjalan lancar, peneliti akan kembali membangun *rapport* yang kuat dan melakukan wawancara dengan bentuk pertanyaan terbuka sehingga responden menjawab pertanyaan dengan terbuka, luas dan bersedia dihubungi lagi jika masih ada informasi yang dibutuhkan. Setiap proses wawancara dilakukan selama 30-60 menit.

3. Alat Bantu Pengambilan Data

Poerwandari (dalam Nainggolan, 2009) menyatakan bahwa dalam metode wawancara, alat bantu adalah salah satu elemen yang penting untuk memudahkan proses penelitian dan meningkatkan validitas hasil dari

penelitian itu sendiri. Maka, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa alat bantu penelitian sebagai berikut:

a. Tape recorder

Wawancara akan direkam dan dibuat transkripnya secara verbatim.

Alat perekam harus selalu dalam kondisi yang baik dan siap pakai.

b. Pedoman wawancara

Poerwandari (dalam Nainggolan, 2009) menyatakan bahwa dalam proses wawancara, peneliti perlu dilengkapi dengan pedoman wawancara umum yang mencantumkan isi-isi pedoman wawancara. Pedoman wawancara berguna untuk mengingatkan peneliti tentang aspek-aspek yang akan dibahas, sekaligus juga menjadi bahan pengecek (*checklist*), apakah aspek-aspek yang relevan sudah ditanyakan. Dengan demikian, peneliti juga harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dikembangkan menjadi pertanyaan yang sifatnya lebih mendalam. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Daftar pedoman wawancara dibuat berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

c. Lembaran catatan observasi

Poerwandari (dalam Nainggolan, 2009) menyatakan bahwa selain menyesuaikan diri dengan yang akan diamati, pekerjaan yang fundamental bagi peneliti adalah membuat catatan observasi. Catatan ini berisi gambaran tentang hal-hal yang diamati dan juga perlu diingat bahwa setiap kondisi merupakan hal yang penting. Penulisan lembar

observasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yang terpenting adalah kelengkapan pencatatan yang meliputi tanggal, hari, waktu, dan keterangan tentang responden. Hal ini bertujuan untuk mencegah hilang atau lewatnya informasi yang penting.

d. Skala *Hardiness*

Peneliti juga menggunakan skala *hardiness* baku yang di mana aspek-aspek penilaiannya dikembangkan berdasarkan teori Suzane C. Kobasa, Cotton, DuDell dan Quick (dalam Rahmawan, 2010) antara lain: Aspek Kontrol (*control*), aspek komitmen (*commitment*), aspek tantangan (*challenge*). Semakin tinggi skor maka semakin tinggi *hardiness* dan sebaliknya, semakin rendah skor maka semakin rendah *hardiness*.

F. Kredibilitas Penelitian

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data, digunakan metode triangulasi.

Metode Triangulasi merupakan salah satu metode yang paling umum dipakai dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim

(dalam Iskandar, 2009) membedakan empat macam teknik triangulasi tersebut, yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

3. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat

4. Triangulasi Peneliti

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan salah satu metode triangulasi di atas, yaitu metode triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif . Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Esensi rasional penggunaan metode triangulasi adalah bahwa untuk memahami representasi fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu alat ukur saja. Triangulasi menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi (Iskandar, 2009).